

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ABORSI DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP SEKS PRANIKAH DI KELAS XII SMAN KUTOWINAGUN

Evi Wahanani¹, Cokro Aminoto², Wuri Utami³

^{1, 3} Jurusan Keperawatan STIKES Muhammadiyah Gombong

² Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen

ABSTRACT

Nowadays Promiscuity or free sex among teenagers is becoming a trend. sexual behavior without enough knowledge and unstable good level of emotion can cause problems such as abortion. This study aimed to find out the correlation between knowledge about abortion and female teenagers' attitude about Premarital Sex in Grade XI IS of MAN Kutowingangun in 2012. This correlation study used cross sectional approach. Data were analyzed by using frequency distributions and bivariate analyzes using the test statistic Contingency Coefficient. The results showed that 92.7% of the respondents had good knowledge about abortion, 97.6% had good attitudes toward premarital sex. Those indicated that there is a correlation between knowledge about abortion and female teenagers' attitude about Premarital Sex in Grade XI IS of MAN Kutowingangun in 2012 with the value of $p = 0.008 (<0.05)$.

Keywords : attitudes, abortion, knowledge, premarital sex, female teenagers

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO (World Health Organization) adalah mereka yang berusia 10-19 tahun, sementara PBB menyebut anak muda (*youth*) untuk usia 15-24 tahun. Batasan ini kemudian disatukan dalam terminologi kaum muda (*young people*) yaitu usia 10-24 tahun (Killbourne, 2000).

Pada masa peralihan tersebut, terjadi perubahan yang cepat pada fisik dan organ seks yang sering tidak seimbang dengan perkembangan mental emosionalnya. Hal ini membuat remaja mengalami masalah

dalam kehidupan seksnya, terlebih jika tidak ada bimbingan dan dukungan dari orang tuanya (Depkes RI, 2004).

Pergaulan bebas atau free sex menjadi trend di kalangan remaja masa kini. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini, salah satunya adalah mudahnya mendapatkan informasi tentang free seks melalui media informasi, seperti TV dan internet. Media tersebut memungkinkan remaja mendapatkan informasi tentang cara melakukan hubungan seks tanpa disertai penjelasan mengenai perilaku seks yang sehat dan perilaku seks berisiko yang dapat mengakibatkan penyakit (Sungadi, 2007).

Menurut Amrillah (2006) masa remaja berada dalam tingkat emosi yang labil dan potensi seksual yang aktif, sehingga perilaku seks remaja tanpa disertai pengetahuan yang cukup dapat menimbulkan masalah seperti aborsi, penyakit menular seksual, HIV/AIDS, dan sebagainya. Menurut WHO, sejak awal 2008 di Indonesia diperkirakan terdapat 20-60% kasus aborsi yang disengaja (*aborsi provocatus*). Penelitian di 10 kota besar dan 6 kabupaten di Indonesia menunjukkan 2 juta kasus aborsi, dan sebagian besar terjadi di perkotaan. Aborsi yang tidak aman terpaksa dipilih untuk menghentikan kehamilan yang tidak diinginkan. Dalam situasi seperti ini para remaja akan mencari orang yang dapat melaksanakan pengguguran dilakukan pada kondisi yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan (Yatmi, 2009).

Tindakan aborsi menimbulkan dampak negatif terhadap status kesehatan perempuan baik dari aspek fisik, psikologis, sosial, ekonomi dan kultural. Aborsi merupakan indikasi bahwa remaja memiliki kehidupan reproduksi yang tidak sehat dan belum siap dalam memasuki kehidupan berkeluarga. Aborsi yang tidak aman dapat mengakibatkan infeksi saluran reproduksi, nyeri panggul kronis, infeksi ruang panggul dan dapat mengakibatkan kemandulan. Kemandulan merupakan salah satu faktor penyebab perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga, sehingga ada hubungan yang tidak langsung antara

aborsi, kemandulan, dan kualitas keluarga (Wilopo, 2005).

Siswa kelas XI MAN Kutowinangun rata-rata berusia 15-19 tahun. Pada usia ini remaja sangat rentan terhadap permasalahan seperti hubungan seks pranikah, kehamilan dini dan berpotensi melakukan aborsi. Berdasarkan studi pendahuluan di MAN Kutowinangun materi tentang seks pranikah dan aborsi belum pernah diajarkan oleh para guru. Hasil wawancara terhadap 10 siswa perempuan, 80% menyatakan tidak setuju dengan seks pranikah, tetapi mengakui pernah berciuman dan berpelukan dengan pacarnya, menonton video porno, dan membaca majalah porno.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sungadi (2007) yang menyatakan bahwa pergaulan bebas, menonton film porno, tayangan erotis, kurangnya kontrol orang tua, sekolah atau masyarakat sangat berpeluang bagi remaja untuk aktif melakukan aktifitas seks. dapat membuat remaja

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel (Nursalam, 2003). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dimana pengukuran variabel-variabelnya satu kali pada satu saat (Notoatmodjo, 2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi MAN Kutowinangun sejumlah 446. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* dan

terdapat 82 orang yang memenuhi kriteria inklusi yaitu siswi MAN Kutowinangun dan bersedia menjadi responden.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini kuesioner berisi 15 soal untuk menilai pengetahuan dan 15 soal tentang sikap remaja putri tentang aborsi, kemudian dikategorikan menjadi baik bila skor 76-100%, cukup bila skor 60-75% , dan kurang bila skor

<60%. Analisis univariat untuk mendeskripsikan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang aborsi dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat menggunakan rumus koefisien korelasi Kendall's Tau dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang aborsi dengan sikap remaja putri mengenai seks pranikah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan tentang Aborsi

Tabel 4.1 Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang Aborsi pada Siswi Kelas XI IS MAN Kutowinangun, 2012 (n=82)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	76	92,7
Cukup	6	7,3
Jumlah	82	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan aborsi adalah baik sejumlah 76 responden (92,7%) dan cukup sejumlah 6 responden (7,3%). Remaja membutuhkan informasi yang cukup untuk meningkatkan pengetahuan tentang masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan aborsi sehingga mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan dan yang seharusnya dihindari. Informasi dapat berasal dari media massa, orang-orang terdekat serta tokoh agama ataupun petugas kesehatan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2003), bahwa informasi merupakan faktor yang dapat

mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu masalah. Seseorang yang mempunyai banyak sumber informasi mempunyai kecenderungan untuk banyak akal dan mempunyai pengetahuan yang luas karena dukungan informasi yang dimilikinya tersebut.

Kurangnya pengetahuan dan emosi yang masih labil dapat menimbulkan masalah seperti aborsi yang merupakan indikasi tingkat reproduksi yang tidak sehat serta belum siap dalam memasuki kehidupan berkeluarga. Aborsi yang tidak aman dapat menjadi penyebab infeksi saluran reproduksi, nyeri panggul kronis, infeksi panggul dan kemandulan (Wilopo, 2005).

2. Sikap terhadap Seks Pranikah

Tabel 4.2 Distribusi Sikap terhadap Seks Pranikah pada Siswi Kelas XI IS MAN Kutowinangun, 2012 (n=82)

Sikap	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	80	97,6
Baik	2	2,4
Jumlah	82	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap seks pranikah adalah sangat baik sejumlah 80 responden (97,6%) dan baik sejumlah 2 responden (2,4%). Bertambahnya minat remaja pada seks membuat remaja selalu berusaha mencari informasi tentang seks, sehingga orang tua dan pihak sekolah dapat mengarahkan remaja agar tidak terpesok kedalam pergaulan bebas dan memiliki sikap yang positif. Pada remaja terjadi perubahan fisik yang cepat termasuk perubahan dan perkembangan organ seks yang sering tidak seimbang dengan perkembangan mental emosionalnya. Hal ini membuat remaja bingung dan mengalami masalah-masalah dalam kehidupan seksnya, terlebih jika

tidak ada bimbingan dan dukungan dari orang tuanya (Depkes RI, 2004). Mudahnnya menemukan berbagai macam informasi termasuk masalah seks merupakan salah satu faktor yang bisa menjadikan remaja terjebak dalam sikap dan perilaku yang tidak sehat. Berbagai informasi di internet ataupun majalah disajikan secara jelas. Meskipun demikian ada juga informasi tentang seks yang disajikan secara mentah, mengajarkan cara-cara melakukan hubungan seks tanpa disertai penjelasan mengenai perilaku seks yang sehat dan perilaku seks berisiko seperti penyakit yang diakibatkan oleh perilaku seks yang tidak sehat (Amrillah, 2006).

3. Hubungan pengetahuan dan sikap

Tabel 4.3 Hubungan antara Pengetahuan tentang Aborsi dengan Sikap terhadap Seks Pranikah pada Siswi Kelas XI IS MAN Kutowinangun, 2012 (n=82)

Pengetahuan	Sikap		Total	τ	p
	Baik	Sangat baik			
Cukup	2	4	6	0,241	0,008
Baik	0	76	76		
Total	2	80	82		

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan tentang aborsi dengan sikap terhadap seks pranikah didapatkan nilai $p = 0,008 (< 0,05)$, yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan aborsi dengan sikap remaja putri tentang seks pranikah di Kelas XI IS MAN Kutowinangun.

Menurut Sarwono (2006), terdapat beberapa faktor yang dianggap berperan dalam munculnya permasalahan seksual pada remaja, diantaranya adalah perubahan hormonal yang dapat meningkatkan hasrat seksual remaja, penyebaran informasi yang salah misalnya dari buku-buku dan VCD porno, rasa ingin tahu (*curiosity*) yang sangat besar, serta kurangnya pengetahuan yang didapat dari orang tua dikarenakan orang tua menganggap hal tersebut tabu untuk dibicarakan.

Seks pranikah pada masa remaja sangat rentan terhadap tindakan aborsi. Aborsi yang tidak aman terpaksa dipilih untuk menghentikan kehamilan yang tidak diinginkan sementara lingkungan di sekitar remaja menganut dogma bahwa

pengguguran tidak dibenarkan oleh hukum dan agama. Dalam situasi seperti ini para remaja akan mencari orang yang dapat melaksanakan pengguguran; sering orang-orang yang melaksanakan pengguguran ini tidak ahli dan bekerja dibawah kondisi yang tidak dapat memenuhi persyaratan kesehatan (Yatmi, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suesti (2011) yang menunjukkan bahwa remaja putri SMP Muhammadiyah I Banguntapan yang berpengetahuan tinggi mempunyai sikap positif 2,6 kali di banding remaja putri yang berpengetahuan rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Responden penelitian ini sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang aborsi yang baik (92,7%) dan sikap yang sangat baik terhadap seks pranikah (97,6%). terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan aborsi dengan sikap remaja putri tentang seks pranikah di kelas XI Ilmu Sosial MAN Kutowinangun ($p=0.008$).

Saran dari penelitian ini adalah perlunya remaja putri membekali diri dengan pengetahuan dan sikap yang baik sehingga tidak terjerumus pada seks pranikah dan segala akibatnya. Sekolah diharapkan dapat memberikan edukasi tentang seks kepada para siswanya secara terintegrasi dengan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Al Ummah, B. 2009. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Gombong : LP3M Stikes Muhammadiyah Gombong.
- Saryono. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta : Mitra Cendekia Press.
- Supartini. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Supariasa. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung.
- Soetjiningsih. 2007. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Eka. 2012. *Tumbuh Kembang Toddler*. <http://www.documents/tumbuh-kembang-toddler.html>. Accessed 7 Januari 2012.
- Markum. 2005. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jilid IV. Jakarta.
- Depkes, RI. 2004. *Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.
- Zusri. 2004. *Peranan Pola Asuh Terhadap Tumbuh Kembang Anak Balita Pada Keluarga Miskin di Kota dan Kabupaten Bogor*. <http://ipb.ac.id/tema/home.php?id=3&menu=detailjurnal.php&recordID=7>. Accessed 7 Januari 2012.
- Agus. 2004. *Faktor Penentu Kegagalan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-9 Bulan*. <http://www.p3gizi.litbang.depkes.go.id/index.php?option=comcontent&task=view&id=43&itemed=2>. Accessed 7 Januari 2012.
- Baumrind. 2007. *Pengaruh Orang Tua Terhadap Karakteristik Anak*. <http://www.minmalangsatu.net/detail>. Accessed 8 Januari 2012.